

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Pegunungan Karst di Jawa Tengah

Kawasan pegunungan kapur menjadi wilayah dengan situasi hidrologi yang memiliki ciri khas dari batuan yang larut dan memiliki porositas sekunder yang tersusun dengan baik. Karst mempunyai nilai fungsi yang esensial sebagai retensi persediaan air yang melimpah berada pada dibawah permukaan kawasan pegunungan kapur dengan memiliki ciri khas dari ukiran permukaan dan bawah permukaannya. Pegunungan karst dapat tampak dengan ciri-ciri bukit karst yang membentuk kerucut, timbulnya mata air pada batuan karst, sungai-sungai yang mengalir baik pada lorong-lorong gua atau pada bawah permukaan. Kerap kali ditemukan lahan permukaan kering dibagian permukaan pegunungan karst pada musim kemarau tiba karena sungai-sungai yang mengalir di permukaan kawasan karst sangat jarang.

Beriringan dengan peningkatan perekonomian negara Indonesia, kepentingan dalam peningkatan infrastruktur daerah seperti pembangunan jalan, gedung-gedung wilayah perkantoran, perumahan, dan lainnya mengalami peningkatan dengan pesat. Salah satu bahan baku fundamental dalam infrastruktur daerah yakni semen. Tidaklah mengherankan bahwasanya barang komoditas ini mengalami peningkatan setiap tahunnya, tahun 2013 setidaknya mengalami peningkatan sekitar 9-12%. Kalangan investor dan perusahaan multinasional dalam bidang industri pertambangan semen

pun terus menargetkan pada daerah-daerah yang mempunyai potensi kawasan pegunungan karst untuk meningkatkan jumlah produksi dengan mengepakkan sayap melakukan pembangunan dan pengembangan industri pertambangan semen baru pada daerah-daerah di Indonesia. Pemerintah daerah menyambut kedatangan-kedatangan investor dan pengusaha dalam mengelola potensi daerah yakni pegunungan karst, yakni Gubernur Jawa Tengah mengafirmasi bahwa kedatangan investor dan perusahaan dalam industrialisasi pertambangan semen di Jawa Tengah akan hadir sejumlah 3 pabrik pada daerah Kabupaten Rembang, Banyumas dan Wonogiri (*Kompas*, 22 Mei 2011).

Kawasan karst tidak hanya terjadi pada daerah bebatuan karbonat, tetapi juga pada bebatuan yang larut dan mempunyai porositas sekunder, seperti bebatuan gipsum. Namun, karena bebatuan karbonat mempunyai persebaran yang lebih luas, kawasan karst banyak ditemukan merupakan karst yang berada pada bebatuan karbonat. Kawasan pegunungan karst Kendeng Utara yakni bagian dari kawasan karst yang memanjang (pegunungan Karst Sukolilo) dari Grobogan, Pati, Rembang, Blora hingga Tuban. Pegunungan Kendeng Utara menjadi area yang memiliki kandungan karst melimpah yang disebut-disebut menjadi kawasan pegunungan karst yang membentang pada bagian utara provinsi Jawa Tengah seluas hampir 20 hektar. Kawasan pegunungan karst tersebut melingkupi kawasan kabupaten Pati, Blora dan Grobogan yang kini menjadi target investor dan perusahaan dalam industri

pertambangan semen seperti PT. SI (Perseroan) Tbk, PT. SMS, PT Vanda Prima Lestari, PT Solusi Mortar Pratama (*Kompas*, 21 Mei 2011).

Potensi daerah pegunungan karst yang besar pun menuai sejumlah penolakan aktivitas pertambangan pada kawasan tersebut, seperti kabupaten Pati tepatnya pati pada bagian selatan yang menjadi tujuan pengembangan dan perluasan hadirnya pabrik semen, hingga awalan tahun 2013 belum ada satupun perusahaan dan investor yang telah menduduki melakukan pendirian pabrik semen di kabupaten Pati. Tahun 2009, PT. Semen Gresik hampir saja mewujudkan pembangunan pabrik semen baru di kecamatan Sukolilo, sebelum kemudian mengurungkan rencananya karena mendapatkan penolakan secara besar dari kalangan masyarakat lokal dan LSM (NGOs). Tahun 2010, tepatnya berada pada kecamatan Kayen dan Tambakromo yang rencananya dari PT. Sahabat Mulia Sakti akan mendirikan pabrik semen, namun hingga akhir tahun 2012 studi kelayakan lingkungan dan perizinan dari pemerintah setempat tidak berjalan dengan lancar. Hal ini menandakan bahwasanya disebabkan oleh adanya penolakan keras dari kalangan masyarakat lokal dan LSM (NGOs).

Lain hal dengan pegunungan karst yang berada pada Gunung Sewu, potensi persediaan lahan pertanian dan perkebunan cukup besar dan namun belum dimanfaatkan secara optimal. Gunung Sewu dengan memiliki luas 130.000 hektar yang melingkupi kabupaten Gunung Kidul, kabupaten Wonogiri, dan kabupaten Pacitan menandakan perluasan pegunungan karst ini memanjang 3 provinsi yakni DIY, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Potensi air pada kawasan karst Gunung Sewu

berasal dari aliran permukaan, sungai bawah tanah, telaga dan mata air yang pemunculan sungai bawah tanah. Tidak hanya potensi air yang dimiliki oleh pegunungan Sewu ini, namun potensi flora dan fauna pada masa lampau sebab karakteristik hutan yang dimiliki oleh Gunung Sewu tidak jauh berbeda dengan karakter hutan tropis dimana memiliki ciri khas yang multispesies dan multistrata akibat pengaruh iklim dengan penyinaran matahari yang penuh sepanjang hari. Namun pada kawasan tersebut, pekerjaan non pertanian yang memberikan sumbangsih terbesar dalam kesejahteraan masyarakat lokal di lahan kering Gunungkidul.

Kawasan karst kabupaten Banyumas pun mempunyai kelimpahan bahan pertambangan yang mampu dijadikan pengolahan dan pemanfaatan untuk menunjang aktivitas lain. Bahan pertambangan perlu diupayakan agar dapat memberikan manfaat bagi aktor-aktor dalam bidang usaha pertambangan dikarenakan ini merupakan potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh kawasan Banyumas yang dapat memberikan sumbangsih bagi pendapatan daerah maupun devisa negara. Aktivitas pertambangan yang berada di kawasan kabupaten Banyumas secara menyeluruh patut diupayakan dengan kerentanan relatif kecil terhadap kerusakan lingkungan hidup.

Keberadaan pertambangan pada kawasan Banyumas sudah sejak zaman terjadinya krisis ekonomi hingga sekarang menjadi potensi yang sangat tinggi bagi pembangunan daerah baik meliputi pertambangan, pengelolaan hingga penjualan. Potensi bahan tambang yang berada pada wilayah Banyumas terdiri dari bahan galian

golongan C dan B. Proses penambangan terdiri dari cara tradisional dengan penggalian sumur-sumur, proses penggalian pasir hingga melalui terowongan yang dibuatnya. Potensi sumber daya alam yang dapat diupayakan yakni industri pertambangan batu gamping dengan harapan dapat memproduksi sebesar 16 ton perhari di kecamatan Ajibarang.

1.2 Gambaran Umum Kabupaten Banyumas

Kabupaten Banyumas saat era kepemimpinan Mardjoko-Achmad Husein mengupayakan argument-argumen dalam mendorong pengoptimalan investor atau perusahaan di bidang perindustrian pertambangan semen sebagai perwujudan gagasan Maju, Bangkit dan Sejahtera yang dapat mewujudkan kabupaten Banyumas dapat memiliki daya saing dan maju dalam infrastruktur daerah dari kabupaten-kabupaten lainnya yang ada di provinsi Jawa Tengah pada khususnya. Maju dapat memiliki arti sebagai arah yang menuju kearah kebaikan dari periode sebelumnya dalam mewujudkan kemajuan yang lebih baik. Banyumas dapat dikatakan maju apabila menunjukkan hasil yang progresif mencapai target yang lebih baik dari periode sebelumnya, khususnya ditandainya pada kekuatan bantuan pembangunan atau infrastruktur pembangunan pada kabupaten Banyumas dalam bidang ekonomi maupun bidang non-ekonomi, menunjukkan kebaikan dalam bantuan pengendalian dan kelestarian lingkungan hidup serta sumber daya alam secara lestari dan berkelanjutan.

Bangkit dapat memiliki pengertian dimana regenerasi, pengalihan, pembaharuan bahkan perubahan yang akan dilaksanakan oleh pemerintahan Kabupaten Banyumas dalam berbagai aspek kehidupan baik dalam *government* dan *society* sehingga akan mewujudkan keberadaan tugas dan tanggungjawab sebagai suatu daerah kabupaten yang sangat berperan dan menjadi tolak ukur peningkatan perekonomian khususnya pada wilayah provinsi Jawa Tengah. Kebangkitan dalam ekonomi sebagai makna luas akan menggapai semua aktor-aktor ekonomi dengan menyuguhkan berbagai kesempatan dan kemudahan bagi masuknya dan berkembangnya penanaman modal dalam pendayagunaan potensi sumber daya alam yang dimiliki kabupaten Banyumas yang pada akhirnya akan mewujudkan pertumbuhan, keseimbangan dan berkelanjutan infrastruktur serta hasil buah dari penanaman modal tersebut dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Sejahtera dapat memiliki pengertian sebuah situasi penghidupan yang tentram, rahayu, keseimbangan, kemakmuran dengan segenap hati. Warga kabupaten Banyumas dapat dikatakan sejahtera dengan ciri khas warga yang mampu mencicipi ketentraman dalam kehidupan, dapat menyelesaikan kewajiban dan tanggung jawabnya secara baik, dan dapat mencicipi buah hasil dari infrastruktur dalam mewujudkan berperikehidupan yang lebih baik. Secara eksplisit, warga kabupaten Banyumas dapat tercukupi seluruh kebutuhannya, pada khususnya yang berkaitan pada pendidikan, kesehatan, dan sarana prasarana lainnya, serta penjaminan perlindungan sosial dalam mewujudkan kemakmuran dan *community empowerment*

sehingga kesejahteraan dapat memberikan pertumbuhan dan perkembangan potensi sumber daya manusia dan mampu mengikuti secara aktif dalam infrastruktur sesuai dengan peranan dan secara fungsional.

1.3 Kawasan Pengembangan Industri Kabupaten Banyumas

Wilayah yang terdiri dari sektor industri pada khususnya dengan mengembangkan aktivitas-aktivitas perindustrian dengan terintegrasi pada fasilitas-fasilitas lain yang dapat ditunjang oleh aktivitas-aktivitas lainnya. Selain persyaratan secara riil, juga terdapat tinjau-peninjauan perekonomian yang terdiri dari SDA, pemasokan tenaga, ketenagakerjaan, pengangkutan, wilayah/daerah dan pemasaran. Maka dari itu, wilayah industri yang memiliki potensi juga harus memeriksa situasi perkembangan perindustrian yang sudah ada sebelumnya baik dalam rancangan rencana maupun tidak, termasuk dalam perencanaan perkembangan wilayah perindustrian secara daerah maupun nasional. Kawasan yang diperuntukkan perindustrian pada wilayah kabupaten Banyumas yang memiliki lokasi pada jalur transportasi secara lingkup nasional, tentunya dalam jangkauan kawasan Kecamatan Kemranjen, Wangon, Sokaraja dan Ajibarang. Dikarenakan kawasan-kawasan tersebut pada sebelumnya memiliki perindustrian yang sudah menetap, maka dari itu arahan pusat pengembangannya diletakkan pada kawasan-kawasan yang sudah ada, Misalnya pada Kecamatan Ajibarang memiliki potensi sumber daya alam pada batu gamping sebagai bahan galian golongan C cocok diupayakan adanya industri semen.

1.4 Sejarah Pendirian Pabrik Semen Bima Tipar Kidul Kabupaten Banyumas

Kabupaten Banyumas memiliki slogan dengan ciri khas sebagai penyebutan Banyumas Satria (Sejahtera, Adil, Tertib, Rapih, Indah dan Aman) dengan mempunyai sejumlah 27 kecamatan yang tepatnya ketika melihat peta Jawa Tengah, kabupaten Banyumas berada pada posisi wilayah barat. provinsi Jawa Tengah.



Gambar 2.1 Desa Tipar Kidul Kecamatan Ajibarang

Kesuguhan alam dan kekayaan yang berada di kabupaten Banyumas memiliki potensial yang signifikan dikarenakan kabupaten ini dikelilingi oleh perbukitan, tepatnya berada di pegunungan Slamet yang masif aktif dengan memiliki ketinggian 3400 Mdpl. Dengan kontur wilayah diantara daratan dengan pegunungan yang memiliki aliran sungai Serayu yang menopang sebagian dataran-dataran tinggi terhadap pemukiman hingga pekarangan sebagai struktur tanah pertanian, ditambah dengan sebagian potensi daerah seperti ini dipergunakan menjadi perkebunan dan

hutan tropis yang berada pada lereng pegunungan Slamet. Kecamatan Ajibarang merupakan menjadi kecamatan yang mempunyai potensi cukup memungkinkan dari sejumlah 27 kecamatan yang ada di kabupaten Banyumas, didalamnya terdiri dari 17 desa. Pada tahun 2012, era kepemimpinan Ir. Mardjoko memimpin kabupaten Banyumas mencanangkan pembangunan kawasan pabrik tepat berada di desa Tipar Kidul, Karangbawang dan Pancasan yang memiliki kawasan daerah di kelilingi oleh pegunungan kapur.

Berdasarkan UU Republik Indonesia No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, maka mengenai perihal kewajiban yang menjadi otoritas pemerintahan daerah kabupaten atau daerah kota adalah perkara yang mencakup kabupaten atau kota. Perkara pemerintahan kota atau kabupaten yang bercorak sebagai opsi yang mencakup perkara pemerintahan yang secara riil dan berpeluang untuk mewujudkan tingkat kesejahteraan rakyat berdasarkan dengan keadaan, ciri khas, dan keunggulan daerah yang berkaitan. Perihal penyelenggaraan perkara pemerintahan yang menjadi otoritas daerah, pemerintahan daerah melaksanakan otonomi seluas-luasnya dalam menjalankan urusan rumah tangga nya sendiri berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan. Dinas daerah adalah bagian dari pelaksana otonomi daerah. Kepala dinas daerah mempunyai tanggung jawab terhadap kepala daerah melalui Sekretaris Daerah. Lembaga teknis daerah adalah bagian dari pendukung pelaksana tugas kepala daerah terhadap pelaksanaan dan perancangan kebijakan-kebijakan daerah yang bercorak spesifik berwujud badan, kantor atau rumah sakit umum daerah. Hal

tersebut bertanggung jawab terhadap kepala daerah melalui Sekretaris Daerah. Pemerintah kabupaten Banyumas kini dibawah kepemimpinan Ir. Achmad Husein, Sekretaris Daerah membawahi 2 ranah fokus yang dibagi dalam; 1) Asisten Pemerintahan dan Administrasi, yang mempunyai 4 bagian ranah yaitu bagian pemerintahan, bagian hukum, bagian organisasi dan bagian umum. 2) Asisten ekonomi, pembangunan dan kesejahteraan rakyat, yang memiliki 4 bagian ranah yaitu bagian perekonomian, bagian pembangunan, bagian kesejahteraan rakyat dan bagian humas & protokol.

Sejarah berdirinya pabrik semen Bima yang terletak pada desa Tipar Kidul ini didukung oleh Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) dimana PT. Sinar Tambang Arthalestari (PT.STAR) sebagai pemilik dan produsen dari semen Bima, yang didirikan dengan lahan seluas 43 hektar. Gubernur Jawa Tengah H. Bibit Waluyo ditemani oleh bupati Banyumas Ir.Mardjoko pada saat itu, melakukan peletakan batu pertama (*ground breaking*) tepat tanggal 8 Oktober 2012 yang secara administratif bertempat di desa Tipar Kidul, Karangbawang dan Pancasan Kecamatan Ajibarang. PT. STAR sebagai investor sekaligus investor dalam mendirikan pabrik semen Bima, sudah mendapatkan izin dari mengenai pelaksanaan penambangan, pembangunan pabrik, selain itu, pabrik semen Bima juga pun mengantongi izin perihal kelayakan lingkungan hidup atas aktivitas pendirian pabrik semen terpadu, izin lingkungan dan sesuai terhadap



(RKL-RPL) serta RTRW Kabupaten Banyumas.

Gambar 2.2 : Pabrik semen Bima yang terletak di desa Tipar Kidul Kabupaten Banyumas

Melihat dari pandangan atas pendirian pabrik semen Bima baik dari PT.Sinar Tambang Arthalestari maupun pemerintah daerah berkomitmen dengan keberadaan pabrik ini dapat meningkatkan pasokan semen secara nasional dan meluas pasaran dari semen Bima. Selain perihal tersebut, kedua pihak pun akan bersungguh-sungguh perihal dampak yang timbul dari pendirian pabrik semen Bima terutama pada sosial-ekonomi masyarakat desa Tipar Kidul, Karangbawang dan Pancasan seperti dapat memberikan dampak yang berkesinambungan atas peningkatan perekonomian lokal dan pihak PT. Sinar Tambang Arthalestari pun gencar mengadakan pelatihan-pelatihan dalam peningkatan sumber daya manusia sebagai ajang kompetisi di bidang

ekonomi pada era global sebagai salah satu pabrik terbesar yang berada di kabupaten Banyumas turut andil dalam meningkatkan dan mendorong peningkatan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan *building character*.

Berdirinya pabrik semen Bima yang dimiliki oleh PT. Sinar Tambang Arthalestari di kabupaten Banyumas tepatnya berada di desa Tipar Kidul, didorong oleh adanya pemicu yang tertuang dalam dokumen RPJMD kabupaten Banyumas tahun 2008-2013 yaitu kawasan kecamatan Ajibarang menjadi kawasan pengembangan industri bahan galian golongan C yang dimana diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dengan memperhatikan kelayakan secara teknis, lingkungan, ekonomi daerah dan lapangan pekerjaan. Bukan hanya itu, dalam RPJMD tahun 2008-2013 pun menegaskan bahwa kabupaten Banyumas ingin meningkatkan peranan investor-investor terutama swasta yang akan menjadikan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi daerah berbasis sektor keunggulan daerah kabupaten Banyumas. Demikian yang tertuang dalam Peraturan Daerah Nomor 10 tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banyumas tahun 2011-2013 dalam Bab V Bagian 3 Paragraf 5 Pasal 43 ayat (3) menjelaskan kawasan pertambangan mineral logam bukan logam dan batuan meliputi kecamatan Ajibarang.

1.5 Konflik PT.STAR dengan Masyarakat Desa Tipar Kidul, Karangbawang dan Pancasan

Melihat dari kilas balik sejarah berdirinya pabrik semen Bima dengan PT. Sinar Tambang Arthalestari sebagai pengelola dan investor selama menjalankan

proses-proses produksi, desa Tipar Kidul, Karangbawang dan Pancasan merupakan kawasan yang dikelilingi oleh pegunungan kapur/kars yang menjadi bahan pokok pembuatan semen tersebut. Sentral konflik pada kawasan pegunungan kapur timbul diakibatkan silang-pendapat kepentingan antara penggunaan (industri semen) dan kelestarian lingkungan (masyarakat dan aktivis lingkungan). Kawasan kars/kapur, berdasarkan argumen yang dikemukakan oleh Oman Abdurrahman dalam buku “Bentang Alam Kars Indonesia” merupakan sesuatu segmen terhadap keanekaragaman bumi dimana didalamnya memiliki kandungan dan nilai hidup minimal 3 potensi yakni, perekonomian, pengetahuan dan humanism . Terkait pendirian pabrik semen Bima ini, yang menjadi bersitegang antara masyarakat desa Tipar Kidul, Karangbawang dan Pancasan tersebut dengan pihak PT. STAR dilihat dari silang-pendapat terhadap potensial yang dimiliki kawasan tersebut antara potensi ekonomi (aktivitas penambangan) dengan potensi kemanusiaan (sosial-budaya, lingkungan hidup, ekonomi dll).

Teriring dengan potensi-potensi sumber daya tersebut terdapat secara bersamaan tepat berada satu kawasan kapur. Bagaimanapun juga kandungan didalamnya, semuanya berada pada keutuhan ekosistem. Kawasan kars bahan perhatian yakni diakibatkan industri-industri semen memerlukan kapasitas bahan produksi yang sangat banyak, sehingga kegiatan-kegiatan eksploitasi marak terjadi dibanding dengan penggunaan bahan-bahan tambang lainnya. Ditambah lagi ketika investor yang memiliki modal besar mendirikan industri semen merupakan pemodal

atau perusahaan ternama internasional, dan dipandang hanya mementingkan akumulasi-akumulasi kekayaan saja. Hal tersebut yang menimbulkan pokok pikiran menjadi sangat panas diperbincangkan.

Bentang alam pegunungan kars menjadi pusat konflik yang terjadi pada beberapa kawasan, perseteruan yang kerap terjadi antara pihak perusahaan dan pemerintah dengan masyarakat lokal dan pegiat lingkungan menuai pro kontra mulai dari proses pendirian pabrik semen (perizinan, pemusatan produksi, dan penindasan) hingga proses kegiatan produksi (lingkungan hidup, sosial-ekonomi dll), seperti yang terjadi pada pegunungan Kendeng, kabupaten Pati (Sukolilo), kars Gombang. Meski demikian, dalam berbagai wilayah khususnya Jawa Tengah dengan menuai kontroversi rupa-rupanya terdapat pemekaran kawasan industri-industri semen yang berhasil lepas dari penentangan dari masyarakat lokal bahkan nyaris tak tersiar dari adanya penentangan oleh masyarakat lokal seperti yang terjadi di kabupaten Tuban Jawa Timur (PT.Holcim) pada tahun 2015.

Tidak hanya menimpa masyarakat kabupaten Tuban saja, kali ini sesuai dengan topik penelitian yakni pendirian pabrik semen Bima yang berada pada desa Tipar Kidul, Ajibarang yang disahkan pada tanggal 25 Mei 2015 sempat menuai aksi demonstrasi oleh masyarakat lokal, fokus penyampaian keresahan-keresahan dari masyarakat lokal atas pendirian pabrik semen Bima tersebut terkait lapangan pekerjaan bagi penduduk lokal dan ekosistem yang ada di pedesaan. Memang menjadi pertentangan antara perusahaan dengan masyarakat terkait pembukaan

lapangan pekerja perihal keterampilan dan pengetahuan apabila perusahaan membuka perekrutan karyawan dikarenakan terhambatnya proses tingkat keilmuan dan keterampilan bagi masyarakat yang penduduknya terdiri dari kalangan petani, buruh dll. Hal ini dapat diasumsikan dengan pembagian kerja secara sosial diantara produsen bermacam-macam barang dan jasa, layaknya petani bekerja dengan menggunakan tenaga mereka sendiri, tetapi asumsi seperti ini tidak bisa diberlakukan untuk pabrik-pabrik yang memproduksi bajak, cangkul, dan traktor (Henry, 2019).

Produksi pabrik membutuhkan pembagian kerja teknis, perpaduan tugas-tugas berbeda yang dilakukan oleh sejumlah pekerja untuk memproduksi satu jenis produk. Situasi ini menunjukkan diperlukannya spesialisasi pekerja pada tugas-tugas yang berlainan sehingga menuntut adanya kerjasama dan koordinasi diantara mereka. Janji-jani oleh pihak perusahaan yang menjualkan tanahnya kepada PT. Sinar Tambang Arthalestari akan diberikan peluang bagi pemilik tanah ataupun keluarganya diberikan pekerjaan di pabrik semen Bima, hingga kini masyarakat keenam desa terdampak masih menagih perjanjian tersebut. Bukan hanya itu, dalam Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) pun yang disampaikan oleh pihak perusahaan kepada masyarakat menuai protes mengenai lapangan pekerjaan lokal harus diutamakan tetapi sampai saat ini masyarakat desa terdampak hanya dipekerjaan sebagai kuli bangunan saat pendirian pabrik semen Bima, maka dari itu masyarakat keenam desa terdampak masih menagih janji-janji yang diumumkan oleh pihak perusahaan. Pabrik semen Bima berdiri tepat terletak di pinggiran Daerah

Aliran Sungai kecamatan Ajibarang yang dimana aliran sungai ini mengalir menuju anak sungai yang mengalir persawahan masyarakat lokal keenam desa tersebut. Ditambah lagi dengan proses penambangan yang dilakukan oleh pihak pabrik semen Bima menyebabkan banjir lumpur hingga memasuki kawasan persawahan, pada akhirnya masyarakat pun merasa dirugikan atas adanya keberadaan pabrik semen Bima. Dikarenakan pabrik semen Bima dan proses penambangan bahan baku terletak di pinggiran sungai akan mengakibatkan kerusakan lingkungan kedepannya yang akan dirasakan oleh masyarakat lokal.

Kesenyapan penentangan hingga lolosnya pemekaran industri-industri semen yang berada di Tipar Kidul terdapat kesinambungan dengan pernyataan hal diatas, namun terdapat berbagai upaya dari pihak PT.STAR untuk meredam konflik kepada masyarakat keenam desa terdampak untuk memenuhi kepentingan-kepentingan yang dapat menjadi jalan alternatif bagi kedua belah pihak.